

Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar

Sri Marmoah, Siti Istiyati, Hasan Mahfud, Supianto, Sukarno

Universitas Sebelas Maret
marmuah@staff.uns.ac.id

Article History

received 22/06/2022

revised 25/08/2022

accepted 31/08/2022

Abstract

Sekolah Penggerak Program is an effort to realize the vision of Indonesian Education to realize an advanced Indonesia that is sovereign, independent, and has personality through the creation of Pancasila students. This study aims to determine the level of teacher perception of the driving school program. The research approach used is descriptive quantitative research. The research subjects were teachers in Sragen District. The data collection technique in this study was through questionnaires and interviews. The data analysis used descriptive statistic. The result of this research is the perception level of elementary school teachers in Sragen of the sekolah penggerak program give a positif response.

Keywords: *perception, teacher, sekolah penggerak program*

Abstrak

Program Sekolah Penggerak merupakan upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi guru terhadap program sekolah penggerak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru-guru se-Kecamatan Sragen. Teknik pengambilan data pada penelitian ini melalui kuisioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif. Hasil penelitian ini adalah tingkat persepsi guru sekolah dasar se-Kecamatan Sragen terhadap program sekolah penggerak memberikan tanggapan positif.

Kata kunci: persepsi, guru, program sekolah penggerak



PENDAHULUAN

Pada era global seperti saat ini, pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan. Globalisasi yang ditandai oleh adanya mega kompetisi dalam segala aspek kehidupan semakin terasa sulit untuk dapat dihindari. Konsekuensinya, lembaga pendidikan di Indonesia dituntut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi (Patilima 2022). Kemendikbud Nadiem Makarim, sejak menerbitkan surat edaran nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Konsep “Kebebasan Belajar”, yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan (Patilima 2022). Pada tahun 2022 adanya program baru yang dirilis oleh Kemendikbud sebagai salah satu program dari Merdeka Belajar yaitu Program Sekolah Penggerak.

Program Sekolah Penggerak merupakan upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbud RI 2021). Fokus program sekolah penggerak yaitu pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan evolusi dari program pengembangan sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mempercepat sekolah negeri/swasta di seluruh sekolah untuk bergulir beberapa jenjang lebih tinggi (Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita 2021).

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas Pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat (Kemendikbud RI 2021).

Secara umum, Program Sekolah Penggerak terfokus pada pengembangan SDM sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah. Kualitas siswa diukur melalui pencapaian hasil belajar di atas level yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan (Sulistyati 2021). Melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, diharapkan dapat tercipta suatu perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru, sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan (Syafi'i 2021). Guru Penggerak menjadi sebuah istilah baru yang langsung populer setelah diumumkannya Pendidikan dan Pelatihan Guru Penggerak oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Banyak guru yang berusaha untuk mengikuti seleksi guru penggerak di berbagai daerah. Beberapa sekolah dasar yang ada di Indonesia sudah mulai menerapkan program Sekolah Penggerak. Sekolah yang sudah menerapkan program ini sudah memenuhi kualifikasi dari sekolah penggerak tersebut.

Namun, kendati demikian untuk merealisasikan program Sekolah Penggerak ini tentu tidak semudah membalikan telapak tangan. Persoalannya adalah bagaimana program Sekolah Penggerak ini diimplementasikan, tentu masalah tersebut sangat

urgen untuk disosialisasikan ke semua pihak. Baik ke masyarakat, pendidik maupun pemerintah daerah, agar selebihnya bisa menekan miskomunikasi atau kesalahpahaman yang sekiranya bisa berpotensi menghambat program Sekolah Penggerak itu sendiri. Melalui hasil wawancara salah satu Kepala Sekolah di SDN Se-Kecamatan Sragen diperoleh data bahwa terdapat berbagai permasalahan dalam merealisasikan program sekolah penggerak diantaranya, 1) belum semua sekolah ditetapkan sebagai program sekolah penggerak; 2) hanya dua sekolah dasar di Sragen yang ditunjuk dalam merealisasikan program sekolah penggerak yaitu, SDN Teguhan dan SDN Mojomulyo 2; 3) belum semua sekolah menerima sosialisasi program sekolah penggerak. Hal ini harus menjadi evaluasi bagi sekolah penggerak sendiri, dimana baik dari kalangan guru hingga siswa sendiri tidak merasakan manfaat dalam proses pembelajaran. Apalagi bagi guru dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak ini juga memuai banyak permasalahan yang ada, guru ditutu harus memperdalam program tersebut agar bisa mengikuti perkembangan kurikulum yang ada. Selain itu, guru juga harus dibekali sebuah pendampingan, pelatihan, serta uji coba sebelum menerapkan program sekolah penggerak untuk sekolah masing-masing.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sekolah penggerak antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.* (2021). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa hambatan dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak adalah alur tujuan pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, manajemen ruang implementasi pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum sekolah penggerak yang singkat dan minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Satriawan *et al.* (2021). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya program sekolah penggerak dapat mengubah pola transformasi pendidikan kearah desentralisasi yang awalnya terpusat dengan guru sebagai pemimpin proses transformasi menggunakan pendekatan inkuri apresiatif. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Javanisa *et al.* (2022). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum sekolah penggerak mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran melalui proses diskusi. Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas, dapat dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya berbeda tujuan walaupun dengan topik yang sama, yaitu sekolah penggerak. Penelitian pertama membahas mengenai hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kurikulum sekolah penggerak. Penelitian kedua membahas mengenai peran guru penggerak dan transformasi sekolah penggerak melalui pendekatan kerangka inkuiri apresiatif. Penelitian ketiga membahas mengenai implementasi sekolah penggerak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, pada penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi program sekolah penggerak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau persepsi guru dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak. Persepsi adalah proses menafsirkan rangsangan yang diterima oleh alat indra menjadi sebuah pemahaman. Persepsi seseorang berkaitan dengan proses memperoleh pengetahuan mengenai objek sesuatu pada saat tertentu. Persepsi antara orang satu dengan yang lain berbeda karena sudut pandang yang berbeda (Anim, et al., 2020). Hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah latar belakang budaya dan kualitas pribadi seseorang. Kualitas pribadi mencakup gaya belajar, motivasi belajar, gender, sikap terhadap pembelajaran, dan pengalaman belajar yang telah dilakukan sebelumnya (Irawati and Santaria 2020).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi program sekolah penggerak sebab program sekolah penggerak dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik secara holistic sehingga dapat mewujudkan

profil pelajar Pancasila dan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas (Kemendikbud RI 2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan secara kuantitatif karakteristik terhadap populasi mengenai suatu keadaan sosial dengan menggambarkan sejumlah variabel (Sinambela 2014). Tempat penelitian ini adalah di SD se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret-Juni 2022. Subjek penelitian ini adalah 30 guru sekolah dasar se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Teknik pengambilan data pada penelitian ini melalui kuisioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif untuk mengolah data angket. Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Mahendra and Parmithi 2015). Data wawancara dilakukan untuk memperkuat data statistic sehingga informasi yang diberikan lebih mendetail.

Kisi-kisi instrument program sekolah penggerak diadaptasi dari (Zamjani et al. 2020). Kuisioner tersebut menggunakan Skala Semantic Differential dengan skala 1-5. Keterangan skala tersebut yaitu: 1= Sangat Negatif, 2= Negatif 3= Netral, 4= positif, dan 5= Sangat Positif. Skala Semantic Differential digunakan untuk mengukur sikap (Yogi 2017), sehingga sangat cocok untuk melakukan pengukuran terkait persepsi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan terhadap guru-guru se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen melalui kuisioner, diperoleh hasil berikut:

Tabel 1. Hasil Data Penelitian Implementasi Program Sekolah Penggerak Perindikator

Indikator Kompetensi	Sub-indikator Kompetensi	Deskripsi	Presentase Indikator	Presentase Sub-Indikator
Pembelajaran	a. Gambar an tentang Program Sekolah penggerak	Mengetahui definisi, sasaran, tujuan, dan manfaat sekolah penggerak.	80,16 %	13,38 %
	b. Sistem pembela jaran	Memahami model capaian pembelajaran yang lebih sederhana, 364olistic, serta dengan pendekatan <i>differentiated learning</i> dan <i>Teaching at the</i>		11,94 %

		<i>Right Level (TaRL).</i>		
	c. Kurikulum KOSP	a. Mengetahui kurikulum KOSP dengan mencerminkan karakteristik satuan Pendidikan b. Memahami kurikulum KOSP yang menggambarkan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan		20,94 %
	d. Profil pelajar Pancasila a	Memahami implementasi profil pelajar Pancasila yang mencerminkan dimensi sbb: a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia b. Berkebinekaan global c. Bergotong royong d. Kreatif e. Bernalar kritis f. Mandiri		70,18%
Manajemen sekolah	a. Pengelolaan sumber daya di sekolah untuk peningkatan kualitas sekolah	Mengetahui sumber daya yang ada di sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah	74, 83 %	18,66 %
	b. Peningkatan kompetensi kepala sekolah, guru	Melaksanakan program dalam meningkatkan kualitas kompetensi kepala sekolah dan guru		

Program Sekolah Penggerak	a. Pendampingan konsultasi dan asimetris	Melaksanakan program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah dimana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak	75, 14 %	12,66
	b. Penguatan sumber daya manusia di sekolah	Mengetahui penguatan program yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Pemilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) <i>one to one</i> dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud.		12,44
	c. Pembelajaran dengan paradigma baru	Mengetahui pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.		13,11
	d. Perencanaan berbasis data	Mengetahui pelaksanaan manajemen dan pengelolaan berbasis data berdasarkan refleksi diri sekolah		18,38

	e. Digitalisasi sekolah	Menggunakan penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized		18,33
Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti.	a. Data hasil belajar peserta didik	Mengetahui hasil belajar peserta didik berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.	78 %	20,05 %
	b. Tindak lanjut data evaluasi untuk merencanakan program dan anggaran selanjutnya	Melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil data evaluasi untuk menentukan program dan anggaran selanjutnya		19,33 %
Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris.	Hubungan antara pengawas dengan kepala sekolah dan guru	Mengetahui pendampingan program dalam peningkatan kompetensi dan pengelolaan sekolah sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik	78,22 %	30,37 %
Rata-Rata Total			61.62%	21,33 %

Tabel 2. Persepsi Guru Terhadap Implementasi sekolah Penggerak

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	126-149	6	20%	SP (Sangat Positif)
2	102-125	24	80%	P (Positif)
3	78-101	0	0	NI (Netral)

4	54-77	0	0	N (Negatif)
5	30-53	0	0	SN (Sangat Negatif)

Interval kelas di atas diperoleh dengan menggunakan rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X \text{ max} &= 5 \times 30 = 150 \\
 X \text{ min} &= 1 \times 30 = 30 \\
 \text{Banyaknya kelas} &= 5 \text{ (SP, P, NI, N, SN)} \\
 \text{Interval skor} &= \frac{X \text{ max} - X \text{ min}}{\text{kelas}} = \frac{150 - 30}{5} = 24
 \end{aligned}$$

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Santo Fransiscus Kecamatan Sragen mengenai program sekolah penggerak, mengatakan bahwa belum semua sekolah di Kecamatan Sragen terdaftar sebagai sekolah penggerak. Baru ada dua sekolah yang masuk sekolah penggerak, yaitu SD Negeri Teguhan dan SD Negeri Mojomulyo 2. Sementara itu menurut kepala sekolah SD Negeri 15 Kecamatan Sragen, mengatakan bahwa tidak semua sekolah bisa masuk program sekolah penggerak karena belum memenuhi kriteria dan persyaratan.

Persepsi seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan kualitas pribadi seseorang (Irawati and Santaria 2020). Berdasarkan latar belakang budaya subjek penelitian yaitu guru-guru SD di Kecamatan Sragen yang umumnya saat melakukan pembelajaran masih menggunakan system kurikulum 2013 belum menggunakan kurikulum merdeka, mengatakan bahwa system kurikulum merdeka pada sekolah penggerak sudah baik, namun implementasinya yang belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan minimnya informasi bagi guru untuk melatih kompetensi system pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Jadi persepsi mereka netral terhadap implementasi sekolah penggerak. Jika persepsi dilihat dari kualitas pribadi guru, maka persepsi implementasi sekolah penggerak adalah positif. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sekolah penggerak mampu membentuk pribadi peserta didik sesuai dengan karakter bangsa dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai perkembangan zaman. Keberadaan merdeka belajar dan sekolah penggerak sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21 (Daga 2021). Selain itu, pembelajaran pada sekolah penggerak juga menggunakan system pembelajaran yang menyeluruh dan system penilaian hasil belajar peserta didik yang berbasis data. Hal tersebut dikarenakan sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul oleh kepala sekolah dan guru (Patilima 2022). Persepsi guru tersebut didasarkan pada pengalaman belajar guru sebelumnya.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa persepsi guru terhadap program sekolah penggerak mayoritas pada persepsi positif sebanyak 80%. Persepsi guru memiliki tanggapan positif ini dapat dikarenakan bahwa setiap guru sudah mampu menerima program sekolah penggerak untuk di implementasikan pada pembelajaran di sekolah dasar. Kemudian sesuai dengan tabel 1, untuk rata-rata total indikator sesuai dengan memperoleh 61,62% dan sub-indikator 21,33%. Pada presentase indikator yang memperoleh presentase terendah terletak pada indikator *Manajemen Sekolah* dengan presentase 74,83%, sedangkan presentase tertinggi terletak pada indikator *Pembelajaran* 80,14%. Presentase indikator yang terendah yaitu tanggapan guru terhadap Manajemen Sekolah hal tersebut dapat dikarenakan bahwa pada pelaksanaan program sekolah penggerak dalam hal Manajemen Sekolah masih

mendapatkan respon kurang baik oleh guru dapat dikarenakan bahwa pelaksanaan program sekolah penggerak dalam hal manajemen sekolah masih belum bisa diterapkan dengan baik serta belum secara optimal dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan manajemen sekolah pada Program Sekolah Penggerak menyesar peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran melalui pelatihan instructional leadership, pendampingan dan konsultasi (Syafi'i 2021). Oleh karena itu adanya manajemen sekolah dapat digunakan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan harus benar-benar dipahami oleh kepala (Nur, Harun, and Ibrahim 2016). Presentase indikator tertinggi dengan tanggapan guru terhadap *Pembelajaran*, hal tersebut bisa terjadi karena guru memiliki tanggapan yang baik serta sudah memahami mengenai pembelajaran pada program sekolah penggerak dan dalam hal penerapannya di pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan differentiated learning dan Teaching at the Right Level (TaRL). Kemudian Guru mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru (Syafi'i 2021). Kurikulum sekolah penggerak merupakan upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui Ciptaan Pelajar Pancasila (Muji et al. 2021).

Presentase sub-indikator terendah dengan presentase 11,94% dengan sub-indikator *Sistem Pembelajaran*. Hal ini bisa terjadi dapat disebabkan karena persepsi guru mengenai system pembelajaran pada program sekolah penggerak masih belum positif dan belum secara langsung memberikan kualitas optimal dalam pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Hal ini juga ditegaskan dalam model capaian pembelajaran yang lebih sederhana, holistik, pada sistem pembelajaran program sekolah penggerak. Presentase sub-indikator tertinggi dengan presentase 70,18% dengan sub-indikator *Profil pelajar Pancasila*. Hal tersebut dikarenakan persepsi guru mengenai profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaan program sekolah penggerak menuai tanggapan yang mengarah ke positif. Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik dimana didalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila. Sesuai dengan namanya, maka dalam sekolah penggerak ini menggunakan kurikulum yang didalamnya mencakup salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara (Javanisa et al. 2022). Aspek tersebut adalah berkaitan dengan kompetensi (mencakup kegiatan literasi dan numerisasi) serta karakter yang mana kedua aspek tersebut dilakukan dengan melihat sumber daya manusia yang unggul.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan rata-rata total responden dapat dikategorikan persepsi guru SDN Sragen Se-Kecamatan Sragen tergolong positif terhadap implementasi program sekolah penggerak. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap model pjl pada kurikulum prototipe yang dilakukan oleh (Trinaldi et al. 2022). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa guru setuju bahwa Project base learning digunakan sebagai upaya membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, guru masih mengalami kesulitan dalam menjalankan project base learning. Guru masih bingung dalam membedakan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lainnya serta masih terdapat salah persepsi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum yang sama dengan kurikulum PSP (Program Sekolah Penggerak) (Rachmawati et al. 2022). Selain itu, hasil penelitian berbeda dengan sebelumnya yang meneliti tentang persepsi guru seni budaya terhadap

penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Garut (Rizkita and Sukmayadi 2022). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa persepsinya pada kurikulum 2013 dianggap kurang matang persiapannya dan kurang sesuai dengan prinsip kurikulum seperti kurangnya relevansi sumber bahan ajar dan prinsip kontinuitas atau kesinambungan saat proses mengajar.

SIMPULAN

Program Sekolah penggerak mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, di mana sekolah penggerak merupakan program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat persepsi guru sekolah dasar se-Kecamatan Sragen dengan dapat dikategorikan bahwa persepsi guru terhadap program sekolah penggerak memberikan tanggapan positif. Adapun rekomendasi yang diberikan oleh peneliti untuk implementasi program sekolah penggerak, sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari semua warga sekolah, stakeholders, pemangku kepentingan, pemerintah daerah dalam implementasi program sekolah penggerak.
2. Komite pembelajaran, pengawas sekolah, kepala sekolah penggerak, guru penggerak bersama-sama mengajak dan menjadi pilot project sekolah di sekitarnya.
3. Adanya pendampingan secara berkelanjutan terhadap program sekolah penggerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anim, and Mapilindo. 2020. "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn From Home (LFH) Pandemic Covid-19." *Jurnal MATEMATICS PAEDAGOGIC Vol V(1):72–80*.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA 7(3):1075–90*. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, Ahmad Fauzan. 2021. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Restu." *Jurnal Basicedu 5(6):6349_6356*.
- Irawati, Ria, and Rustan Santaria. 2020. "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran 3(2):264–70*.
- Javanisa, Aulia, Farah Fairuz Fauziyah, Riasita Melani, and Zahid Albar Rouf. 2022. "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik." *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen 1:34–47*.
- Kemendikbud RI. 2021. *Program Sekolah Penggerak 2021*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Mahendra, I. wayan Eka, and Ni Nyoman Parmithi. 2015. *Statistika Dasar Dalam Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Paramita.
- Muji, Anggarda Paramita, Nurhizrah Gistituati, Alwen Bentri, and Fris Okta Falma. 2021. "Evaluation of the Implementation of the Sekolah Penggerak Curriculum Using the Context, Input, Process and Product Evaluation Model in High Schools." *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) 7(3):377*. doi: 10.29210/020211231.

- Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim. 2016. "Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4(1):93–103.
- Patilima, Sarlin. 2022. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0(0):228–36.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):3613–25. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- Rahayu, S., DV Rossari, ... SA Wangsanata-Jurnal Pendidikan, and Undefined 2021. 2021. "Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):5759–68.
- Rizkita, Nadine, and Yudi Sukmayadi. 2022. "Persepsi Guru Seni Budaya Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Garut." *Grenek Music Journal* 11(1):19–26. doi: 10.24114/grenek.v11i1.31046.
- Satriawan, Wahyu, Iffa Dian Santika, Amin Naim, Fakultas Tarbiyah, Branti Raya, Lampung Selatan, Lampung Timur, Air Bakoman, and Pulau Panggung. 2021. "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume* 11(1):1–12.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiyati, Dyah M. 2021. *Proyek Profil Pelajar Pancasila*.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. 2021. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (November):46–47.
- Trinaldi, Adit, Mefliza Afriani, Herman Budiyo, Rustam, and Priyanto. 2022. "Persepsi Guru Terhadap Model PjBL Pada Kurikulum Prototipe Adit." *Jurnal Basicedu* 6(4):7408–17.
- Yogi, Pra. 2017. *Instrumen Penelitian*.
- Zamjani, Irsyad, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, and Dkk. 2020. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbud.